

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KAKAO DI DESA PANCAKARSA II  
KECAMATAN TALUDITI KABUPATEN POHUWATO  
(Studi Kasus Desa Pancakarsa II Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato)**

**Masni <sup>1)</sup>, Yuriko Boekoesoe <sup>2)</sup>, Yanti Saleh <sup>2)</sup>**

1) Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

2) Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

**ABSTRACT**

*This research aims at (1) Investigating cost structure of cacao farm in Village of Pancakarsa II, Sub-district of Taluditi, District of Taluditi, District of Pohuwato by applying survey method. This research was done from June to July 2016. Data are analyzed descriptive qualitatively. Research findings are: (1) Cost of Cacao farm in Village of Pancakarsa II, Sub-district of Taluditi, District of Pohuwato is divided into two which are fixed cost and variable cost. Fixed cost consists of depreciation of tool and land tax, while variable cost consists of seed, fertilizer, medicine and working cost; and (2) The highest total cost during 5 years of doing cacao farm is in 2015 which is Rp. 1.504.040 and the smallest is in 2012 which is Rp. 273.980. Meanwhile, the highest income during 5 years of doing cacao farm is in 2015 which is Rp. 9.720.000 and the lowest is in 2012 which is Rp. 6.917.400. (2) The average income of Cacao farm in Village of Pancakarsa II, Sub-district of Taluditi, District of Pohuwato are Rp. 6.316.424 in 2011; Rp. 5.643.420 in 2012; Rp. 7.148.823. in 2013; Rp. 6.532.542 in 2014 and Rp. 8.213.137 in 2015. Therefore, the highest incomes is in 2015 which is Rp. 8.213.137 while the lowest is in 2012 which is Rp. 5.643.420.*

**Keywords:** *Cost of Farm, Income of Farmer*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui struktur biaya usahatani kakao di Desa pancakarsa Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato; 2) mengetahui Menganalisis pendapatan petani kakao di Desa pancakarsa Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato, dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2016. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 1) Biaya usahatani Kakao di Desa Pancakarsa II Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato di bagi menjadi dua yaitu :a).Biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yang terdiri dari : penyusutan alat dan pajak lahan, sedangkan biaya tidak tetap (biaya variabel) terdiri dari : bibit, pupuk, obat dan biaya tenaga kerja. b). Biaya total untuk usahatani kakao selama 5 tahun yaitu yang terbesar pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.504.040 dan yang terkecil pada tahun 2012 sebesar Rp. 1.273.980, sedangkan penerimaan untuk usahatani kakao selama 5 tahun yang terbesar pada tahun 2015 sebesar Rp. 9.720.000 dan yang terkecil pada tahun 2012 sebesar Rp. 6.917.400.2) Dari hasil Penelitian usahatani kakao di Desa Pancakarsa II, Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato Rata-rata Pendapatan yang diperoleh selama 5 tahun oleh Petani Kakao pada tahun 2011 sebesar Rp. 6.316.424, pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.643.420, pada tahun 2013 sebesar Rp. 7.148.823, pada tahun 2014 sebesar Rp. 6.532.542, dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 8.213.137. Jadi pendapatan terbesar pada tahun 2015 sebesar Rp. 8.213.137 sedangkan yang terendah pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.643.420.

**Kata Kunci:** Biaya usahatani, Pendapatan petani

## PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu hasil pertanian Indonesia yang cukup potensial dalam menyumbang devisa negara, di tingkat dunia kakao Indonesia menempati posisi ketiga setelah Pantai Gading dan Ghana. Hal ini di dukung dengan areal tanam Indonesia yang masih banyak tersedia, tenaga kerja dan tenaga ahli kakao. Tidak berlebihan rasanya bila potensi ini masih dapat di tingkatkan. Kakao (*Theobroma cacao*) merupakan salah satu komoditas ekspor yang cukup potensial sebagai penghasil devisa negara, di samping itu juga karena permintaan dalam negeri yang terus meningkat akibat berkembangnya industri pengolahan biji kakao. Budidaya kakao dimulai dari persiapan bibit kakao yang berkualitas, dimana bibit berkualitas dihasilkan melalui penggunaan bibit dari varietas yang baik dan teknik budidaya yang benar, salah satu teknik budidaya adalah pemupukan kompos dari kulit buah kakao (Yosep *et al.*, 2013: 1).

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo yang memiliki banyak komoditi kakao dan banyak petani yang melakukan budidaya kakao. Produksi kakao di Kabupaten Pohuwato setiap tahunnya meningkat, dibuktikan pada tahun 2014 dengan luas panen kakao mencapai 5.875 ha dengan produktivitasnya mencapai 5.270 ton, pada tahun 2015 luas panennya meningkat menjadi 7.599 ha dengan produktivitas hingga mencapai 7.220 ton, peningkatan produktivitas kakao membuktikan bahwa Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah

## TINJAUAN PUSTAKA

Whyne dan Hammond (1985:79) mengungkapkan dalam aktivitas ekonomi penggunaan lahan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor fisik yang meliputi : Iklim yang terdiri dari suhu, curah hujan, radiasi sinar matahari dan angin, topografi, tanah, air. Faktor non fisik (human factor) meliputi : modal, tenaga kerja, transportasi, pemasaran, layanan kredit dan teknologi. Penggunaan lahan harus ditentukan oleh kebijakan proses yaitu dengan memadukan antara kebiasaan dan perubahan elemen. Kebijakan dipergunakan untuk aktivitas

potensi kakao, (Dinas Pertanian Kabupaten Pohuwato, 2016).

Kecamatan Taluditi salah satu wilayah produksi kakao terbesar di Kabupaten Pohuwato. Kecamatan ini terdiri dari tujuh Desa dengan lingkup masyarakat desa yang sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani kakao. Tanaman perkebunan kakao menjadi andalan ekonomi petani di wilayah Kecamatan Taluditi khususnya di Desa Pancakarsa II, untuk ini salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani yaitu dengan memanfaatkan produktivitas yang saat ini sudah mengalami peningkatan. Oleh karena itu kakao merupakan tanaman perkebunan unggulan petani Desa Pancakarsa II, Kecamatan Taluditi. Tanaman ini merupakan sumber pendapatan ekonomi rumah tangga petani sekaligus sebagai penggerak ekonomi di Desa Pancakarsa II.

Desa pancakarsa II merupakan salah satu desa yang memiliki perkebunan kakao yang meningkat di Kecamatan Taluditi, sehingga dilakukan penelitian di Desa Pancakarsa II tersebut, produksi kakao di Desa Pancakarsa II setiap tahunnya meningkat, dibuktikan pada tahun 2014 dengan luas lahan 642 ha dengan produktivitasnya mencapai 8.800 kg, pada tahun 2015 dengan luas lahan 680 ha dengan produktivitasnya mencapai 9.500 kg, peningkatan produktivitas kakao membuktikan bahwa Desa Pancakarsa II merupakan Desa yang berpotensi kakao, (Kantor Desa Pancakarsa II, 2016).

pengelolaan tanaman (dipengaruhi oleh persiapan, pemupukan, pembibitan, pemberantasan hama, tenaga kerja, alat pertanian dan pengorganisasian) yang nantinya akan berpengaruh pada pendapatan perkapita. Pendapatan bisa berdampak pada kemiskinan dan atau kesejahteraan. Kesejahteraan petanibisa terjadi jika ada inovasi inovasi baru dalam pertanian sedangkan kemiskinan akan terjadi pada petani jika tidak ada inovasi-inovasi baru atau stagnasi.

Dwi dkk (2011: 28) menjelaskan biaya usahatani di bagi menjadi dua yaitu biaya tetap

dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya alat-alat pertanian sewa lahan, mesin pertanian, dan biaya pemeliharaan. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran untuk bibit, pupuk dan pestisida. Dalam usahatani, petani harus membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen yang disebut dengan biaya pengeluaran atau biaya produksi.

Penerimaan total (TR) adalah jumlah total yang diterima perusahaan dari penjualan produknya, perusahaan yang bersaing secara sempurna menjual masing-masing unit produknya dengan harga yang sama, tanpa menghiraukan tingkat keluaran yang telah dipilihnya. Oleh karena itu, total penerimaan sama dengan harga per unit dikali kuantitas keluaran yang diputuskan

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juni – Juli Tahun 2016 di Desa-Pancakarsa II Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato. Jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis pendapatan petani kakao dengan menggunakan jenis penelitian berupa survey dan wawancara. Survey merupakan penelitian secara komperhensif kepada suatu objek tertentu yang tujuannya untuk mendapatkan data yang valid. Wawancara merupakan pendekatan dan bertanya langsung kepada petani. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung, wawancara dan pengisian kuesioner dengan pihak-pihak terkait. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian serta informasi dan studi literatur yang mendukung dari berbagai instansi terkait. Untuk mengidentifikasi masalah 1 dan 2 menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data dan mengolah data baik data skunder dan data primer.

Pendapatan petani merupakan balas jasa atau hasil dari kerja dan pengelolaan petani dan

untuk diproduksi oleh perusahaan itu (Case dan Fair, 2002: 220).

Pendapatan adalah hasil dari usahatani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangkan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usahatani (Mubyarto, 1994: 61). Berhasil atau tidaknya usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatani. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diharapkan adalah pendapatan yang bernilai positif. Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan ini mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, yang digunakan kembali untuk bibit atau yang disimpan digudang (Soekartawi, 1986 : 9).

anggota keluarganya, maka ukuran inilah yang terbaik untuk mengetahui berhasilnya kegiatan usahatani.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan:

1. Total Biaya (Total Cost) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Variabel (Variable Cost)

Total Penerimaan (Total Revenue) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

P = Harga (Price)

Q = Jumlah (Quantity)

2. Analisis Pendapatan Usahatani dengan menggunakan rumus:

$$Pd = TR \times TC$$

Keterangan :

- Pd = Pendapatan
- TR = Total Penerimaan (Total Revenue)
- TC = Total Biaya (Total Cost)

3. Analisis Keuntungan usahatani dengan menggunakan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan
- TC = Total Biaya

Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $R/C > 1$  maka usahatani kakao menguntungkan
- Jika  $R/C = 1$  maka usahatani kakao impas atau tidak untung dan tidak rugi
- Jika  $R/C < 1$  maka usahatani kakao tidak menguntungkan (rugi)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen biaya usahatani Kakao meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan adalah hasil kali jumlah produksi dengan harga komoditas, sedangkan pendapatan bersih berasal dari selisih antara penerimaan dan biaya produksi.

Biaya produksi Kakao adalah biaya yang dikeluarkan petani sampel Kakao selama proses produksi sehingga menjadi produk Kakao. Biaya ini meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel atau biaya-biaya berubah (*variabel cost*).

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap dalam usahatani Kakao ini meliputi pajak lahan, penyusutan alat dan upah tenaga kerja dalam keluarga.

Biaya variabel adalah biaya yang penggunaannya sangat tergantung pada skala produksi dan habis dalam satu masa produksi. Biaya variabel dari usahatani Kakao meliputi biaya untuk bibit, Pupuk Urea, phonska, Obat-obatan, sewa tenaga kerja serta upah panen.

Tabel 1. Komponen Biaya Usaha Tani Kakao

No.	Jenis biaya	Nilai Rata-rata Biaya/Ha (Rp/Tahun)				
		2011	2012	2013	2014	2015
<b>1</b>	<b>Biaya Variabel</b>					
	➢ Perawatan					
	- Pupuk urea	200.000	220.000	250.700	250.700	244.800
	- Pupuk ponska	160.000	165.600	180.000	189.000	206.800
	- Obat noxon	270.000	234.580	250.000	220.080	240.160
	- Obat sprin	270.000	185.400	226.000	200.000	220.080
	➢ Sewa tenaga kerja					
	- Pemupukan	126.800	150.400	194.400	169.200	186.000
	- Pemberantasan Hp	132.800	151.200	176.000	170.000	199.200
	- Panen / Pemetikan	124.600	156.800	158.400	199.000	192.000
	<b>Total biaya variabel (1)</b>	<b>1.284.200</b>	<b>1.263.980</b>	<b>1.435.500</b>	<b>1.397.980</b>	<b>1.489.040</b>
<b>2.</b>	<b>Biaya Tetap</b>					
	Pajak lahan	10.000	10.000	12.000	15.000	15.000
	Penyusutan alat	-	-	11.997	-	-
	<b>Total Biaya tetap (2)</b>	<b>10.000</b>	<b>10.000</b>	<b>23.997</b>	<b>15.000</b>	<b>15.000</b>
<b>3.</b>	<b>Biaya Total</b>	<b>1.294.200</b>	<b>1.273.980</b>	<b>1.459.497</b>	<b>1.412.980</b>	<b>1.504.040</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016

1. Biaya Total Usaha Tani  
Biaya total adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Biaya ini

merupakan penjumlahan dari Biaya Tetap Total dan Biaya Variabel Total. Biaya Total usahatani Kakao dari petani sampel dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Biaya Total Usaha Tani Kakao**

No	Tahun	Jenis Biaya					Biaya Total
		Penggunaan		Upah Tenaga kerja	Penyusutan alat	Pajak Lahan	
		Pupuk	Obat-Obatan				
1.	2011	360.000	540.000	384.200	-	10.000	<b>1.294.200</b>
2.	2012	385.000	419.980	458.400	-	10.000	<b>1.273.980</b>
3.	2013	430.700	476.000	528.800	11.997	12.000	<b>1.459.497</b>
4.	2014	439.700	420.080	385.200	-	15.000	<b>1.412.980</b>
5.	2015	451.600	460.240	577.200	-	15.000	<b>1.504.040</b>

*Sumber:* Data Primer Setelah Diolah, 2016.

2. Produksi Tanaman Kakao  
Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Pada Tabel 3 diatas diketahui bahwa produksi tertinggi pada tahun 2015 sebesar 360,2 Kg. Hal ini menunjukkan bahwa petani berhasil melakukan panen pada tahun 2015 yaitu sebanyak 25 petani, dan produksi terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 305 Kg.

**Tabel 3. Produksi Tanaman Kakao**

No	Tahun	Rata-rata Produksi (Kg)	Rata-rata Harga Rp/Kg
1.	2011	347,2	21.920
2.	2012	305	22.680
3.	2013	352,8	24.400
4.	2014	314,8	25.240
5.	2015	360,2	27.000

*Sumber:* Data Primer Setelah Diolah, 2016

3. Penerimaan Usahatani Kakao  
Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi kakao yang diperoleh selama satu kali panen dengan harga jual selama proses produksi. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu, menentukan harga pokok dari produk yang akan dihasilkan seperti yang disajikan pada Tabel 4:

**Tabel 4. Penerimaan Hasil Usahatani Kakao**

No	Tahun	Rata-rata Harga Rp/Kg	Rata-rata Produksi (Kg)	Rata-rata Penerimaan (Rp)
1.	2011	21.920	347,2	7.610.624
2.	2012	22.680	305	6.917.400
3.	2013	24.400	352,8	8.608.320
4.	2014	25.240	314,8	7.945.552
5.	2015	27.000	360,2	9.720.000

*Sumber:* Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa penerimaan tertinggi pada tahun 2015

sebesar Rp. 9.720.000 dengan harga rata-rata Rp. 27.000 dan Rata-rata produksi

sebesar 360,2 Kg. Sedangkan penerimaan terendah pada tahun 2011 sebesar Rp. 7.610.624 dengan harga rata-rata Rp. 21.920 dan rata-rata produksi sebesar 347.2.

4. Pendapatan Usahatani Kakao

Pendapatan petani merupakan balas jasa atau hasil dari kerja dan pengelolaan petani dan anggota keluarganya, maka ukuran inilah yang terbaik untuk mengetahui berhasilnya kegiatan usahatani.

**Tabel 5. Pendapatan Usahatani Kakao**

No	Tahun	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	2011	7.610.624	1.294.200	6.316.424
2.	2012	6.917.400	1.273.980	5.643.420
3.	2013	8.608.320	1.459.497	7.148.823
4.	2014	7.945.552	1.412.980	6.532.542
5.	2015	9.720.000	1.504.040	8.213.137

*Sumber:* Data Primer Setelah Diolah, 2016

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan tertinggi diperoleh pada tahun 2015 sebesar Rp. 8.213.1337, sedangkan

pendapatan yang terendah pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.609.098.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian, analisis, dan pembahasan maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Biaya usahatani Kakao di Desa Pancakarsa II Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato di bagi menjadi dua yaitu: (a) biaya tetap yang terdiri dari penyusutan alat, pajak lahan, sedangkan biaya variabel terdiri dari bibit, pupuk, obat dan biaya tenaga kerja; (b) biaya total untuk usahatani kakao selama 5 tahun yaitu yang terbesar pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.504.040 dan yang terkecil pada tahun 2012 sebesar Rp. 1.273.980, sedangkan penerimaan untuk usahatani kakao selama 5 tahun yang terbesar pada tahun 2015 sebesar Rp. 9.720.000 dan yang terkecil pada tahun 2012 sebesar Rp. 6.917.400.
2. Dari hasil Penelitian usahatani kakao di Desa Pancakarsa II, Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato Rata-rata Pendapatan yang diperoleh selama 5 tahun oleh Petani Kakao pada tahun 2011 sebesar Rp. 6.316.424, pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.643.420, pada tahun 2013

sebesar Rp. 7.148.823, pada tahun 2014 sebesar Rp. 6.532.542, dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 8.213.137. Jadi pendapatan terbesar pada tahun 2015 sebesar Rp. 8.213.137 sedangkan yang terendah pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.643.420.

**SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberi saran sebagai berikut:

1. Usahatani Kakao petani sampel di Desa Pancakarsa II Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato lebih di tingkatkan lagi, baik dari segi proses produksi (Pengolahan lahan, penanaman pemeliharaan dan panen) dan pemasaran untuk menambah atau meningkatkan jumlah produksi serta pendapatan untuk kesejahteraan petani.
2. Dukungan dari pemerintah kepada petani ataupun bantuan berupa bibit dan lain-lain agar masyarakat lebih terbantuan dalam pembudidayaan tanaman kakao.
3. Program penyuluhan menegenai pemberantasan hama dan penyakit pada petani harus ditingkatkan, bahkan perlu

didampingi dengan program lain agar dapat meningkatkan keberdayaan dan pendapatan bagi petani.

4. Diperlukan pelatihan, kursus dan sekolah lapang dapat dilakukan secara berkala untuk meningkatkan produksi usahatani dan pendapatan petani.

#### DAFTAR PUSTAKA

Case dan Fair. 2002. Edisi Kelima Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro. PT. Perhalindo Jakarta. Indonesia.

Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Pustaka LP3ES, Indonesia

Setiawati *et. al* (2007), Analisis Kelayakan Finansial pada Usahatani Kakao. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.

T. Wahyudi; T.R. Panggabean; Pujiyanto. 2008. Kakao Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.

Yosep Sri et al.2013. Pemanfaatan Kompos Kulit Buah Kakao Pada Pertumbuhan Bibit Kakao Hibrida. Jurnal Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Riau